

**Faktor yang Mempengaruhi Penundaan Penyelesaian Audit serta Reaksi
Investor Terhadap Penundaan Penyelesaian Audit**

Ringkasan Skripsi



Rhema Cristin Damayanti

311830523

Program Studi Akuntansi

Sekolah tinggi Ilmu Ekonomi

Yayasan keluarga Pahlawan Negara

Yogyakarta

2020

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENUNDAAN PENYELESAIAN AUDIT SERTA REAKSI INVESTOR TERHADAP PENUNDAAN PENYELESAIAN AUDIT

Dipersiapkan dan disusun oleh:

RHEMA CRISTIN DAMAYANTI

No Induk Mahasiswa: 311830523

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 2 September 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing I

Baldris Siregar, Dr., MBA., CMA., Ak., CA.

Penguji

Julianto Agung Saputro, Dr., S.kom., M.Si., Ak.

Pembimbing II

Ika Puspita Kristianti, SE, M.Acc, Ak.,CA.

Yogyakarta, 2 September 2020
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



Harjono Subyakti, Dr., M.Si.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI [PENUNDAAN PENYELESAIAN AUDIT SERTA REAKSI INVESTOR TERHADAP PENUNDAAN PENYELESAIAN AUDIT

Rhema Cristin Damayanti

3118 30523

Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor yang mempengaruhi penundaan penyelesaian audit beserta dengan reaksi investor mengenai penundaan penyelesaian audit. Penelitian ini menggunakan 38 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penyampaian laporan keuangan tahun 2017-2019. Variabel dependen dari penelitian ini yaitu reaksi investor dengan penundaan penyelesaian audit sebagai variabel intervening. Sedangkan variabel independen meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, *financial distress*, opini perusahaan, dan ukuran perusahaan. Analisis *Structural Equation Model* digunakan untuk menguji hipotesis. Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penundaan penyelesaian audit, sedangkan ukuran perusahaan, solvabilitas, *financial distress*, opini auditor serta ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap penundaan penyelesaian audit. Penundaan penyelesaian audit berpengaruh positif terhadap reaksi investor.

Kata kunci: ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, *financial distress*, opini perusahaan, ukuran perusahaan, penundaan penyelesaian audit, reaksi investor.

PENDAHULUAN

Perusahaan publik yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia mempunyai kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan perusahaan secara berkala, hal tersebut disampaikan oleh Ketua Badan pengawasan pasar Modal dan Lembaga Keuangan dalam Keputusan Nomor: Kep-346/BI/2011. Laporan keuangan yang disampaikan adalah laporan keuangan tengah tahunan ataupun laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit dengan batas waktu penyampaian yang sudah ditetapkan yaitu 90 hari atau selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga sesudah tanggal penutupan buku tahun yang berlaku. Perusahaan tercatat yang menyampaikan laporan keuangan auditan melebihi batas waktu yang sudah ditetapkan akan dikenakan sanksi, salah satunya adalah penghentian sementara perdagangan saham (suspensi saham).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Penundaan penyelesaian audit dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor auditor internal, komite audit, dewan direksi, profitabilitas, solvabilitas, opini auditor, ukuran KAP serta ukuran perusahaan. Keterlambatan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan auditannya akan mempengaruhi reaksi investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. Shulthoni (2013) menyampaikan bahwa manfaat suatu laporan keuangan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat pada waktunya.

TINJAUAN TEORI

Teori Keagenan

Teori keagenan atau *agency theory* merupakan teori yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976). Teori ini merupakan teori yang menggambarkan hubungan antara dua pihak. Pihak yang pertama disebut dengan prinsipal sedangkan pihak kedua disebut dengan agen. Prinsipal yang merupakan pihak yang mempunyai sumber daya, mempercayakan sumberdaya yang dimilikinya kepada agen untuk dikelola dengan harapan agen mampu untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh prinsipal. Prinsipal dan agen mempunyai suatu hubungan yang dinamakan hubungan keagenan dimana dalam hubungan tersebut tercipta konflik kepentingan. Konflik kepentingan terjadi dikarenakan adanya ketimpangan informasi yang didistribusikan oleh agen kepada prinsipal. Hal itu terjadi karena masing-masing dari agen maupun dari prinsipal mempunyai kepentingan tersendiri dan berbeda (Scott, 1997 dalam Arifin, 2005). Untuk mengatasi konflik kepentingan yang terjadi antara prinsipal dengan agen maka dibutuhkan pihak ketiga yaitu auditor sebagai mediator dalam pengelolaan laporan keuangan. Tugas auditor yaitu untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan oleh agen tidak mengandung salah saji serta laporan yang disusun sudah sesuai dengan standar yang berlaku.

Laporan Keuangan

Kieso (2007:2), menuliskan bahwa laporan keuangan adalah instrumen perusahaan yang digunakan sebagai alat komunikasi informasi keuangan kepada pihak yang berada di luar perusahaan. Kewajiban bagi perusahaan tercatat untuk menyampaikan laporan keuangan yang sudah diaudit serta disusun sesuai dengan standar yang berlaku yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Pengauditan atas Laporan Keuangan

Pengauditan merupakan suatu proses sistematis untuk bisa memperoleh bukti dan menilai secara objektif bukti yang didapatkan terkait dengan suatu pernyataan mengenai berbagai kejadian ekonomi. Hal tersebut dilakukan untuk menilai kepatuhan antara pernyataan yang dibuat dengan standar yang berlaku serta

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

enyampaikan hasil yang didapatkan kepada pihak yang berkepentingan (Al Haryono Jusup, 2004:11)

Penundaan Penyelesaian Audit

Penundaan penyelesaian audit atau *audit delay* adalah jangka waktu antara tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit diterbitkan (Ashton, *et al.*, 1987; Carslaw dan kaplan, 1991 dalam Shulthoni, 2013).

Ukuran Perusahaan

Untuk melihat ukuran sebuah perusahaan dapat dilihat berdasarkan nilai ekuitas, nilai penjualan serta nilai aset. Dari ketiganya, total aset dapat merepresentasikan ukuran perusahaan dengan baik.

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014:115), rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas juga dapat digunakan sebagai tolak ukur efektifitas dan efisiensi manajemen dalam menjalankan perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat dari seberapa besar laba yang bisa diperoleh perusahaan terkait dari kegiatan yang dilakukan perusahaan.

Solvabilitas

Shulthoni (2013) menyebutkan bahwa solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang yang dimiliki baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Solvabilitas merupakan salah satu rasio yang bisa digunakan sebagai indikator kesehatan suatu perusahaan.

Financial Distress

Financial distress merupakan salah satu kondisi yang disebabkan dari hasil operasional perusahaan sudah tidak bisa lagi mencukupi untuk memenuhi kebutuhan perusahaannya. Menurut Whitaker (1999) kebanyakan perusahaan mengalami *financial distress* karena manajemen yang lemah ditambah dengan kondisi ekonomi yang buruk sehingga bisa menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan.

Opini Auditor

Opini auditor merupakan pendapat yang diberikan auditor kepada perusahaan terkait sebagai bentuk penilaiannya terhadap laporan keuangan. Menurut Mulyadi (2002) opini auditor dibagi menjadi lima tipe yaitu wajar tanpa pengecualian

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(*Unqualified*), wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*Unqualified Opinion with Explanatory Language*), wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*), pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*), pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of opinion*).

Ukuran KAP

Penelitian yang dilakukan Wooten (1981) dalam Yuliana dan Ardiati (2004) mengenai akuntan publik yang dikaitkan dengan ukuran KAP, menyatakan bahwa KAP *big four* atau KAP yang berafiliasi dengan *the big four* menyajikan audit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP *non big four*, karena KAP yang berafiliasi dengan *the big four* mempunyai tanggungjawab untuk menjaga nama baik KAP mereka.

Reaksi Investor

Menurut kamus besar bahasa Indonesia yang dimaksud dengan reaksi adalah suatu kegiatan yang timbul karena adanya suatu gejala atau peristiwa. Dengan kata lain reaksi adalah respon atau tanggapan atas sesuatu peristiwa yang sedang terjadi.

Pengembangan Hipotesis

Penelitian ini menguji 7 hipotesis. Pengembangan hipotesis ditunjukkan pada tabel berikut:

	Hipotesis	Argumen
H1	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penundaan penyelesaian audit	Semakin besar perusahaan maka semakin pendek penundaan penyelesaian audit. Hal tersebut dikarenakan perusahaan besar mempunyai pengendalian yang baik sehingga membantu auditor dalam melaksanakan tugasnya.
H2	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penundaan penyelesaian audit	Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin pendek penundaan penyelesaian audit. Hal itu karena perusahaan dengan profit tinggi akan segera menyampaikan laporan keuangan auditan untuk memberikan signal kepada para investor.
H3	Solvabilitas berpengaruh positif terhadap penundaan penyelesaian audit	Semakin tinggi nilai solvabilitas maka semakin panjang penundaan penyelesaian audit. Hal tersebut terjadi disebabkan perlunya audit yang lebih teliti karena adanya permasalahan <i>going concern</i> .
H4	<i>Financial distress</i> berpengaruh positif terhadap penundaan penyelesaian audit	Semakin tinggi nilai <i>financial distress</i> maka semakin panjang penundaan penyelesaian audit. Hal tersebut terjadi berkaitan dengan opini publik yang diberikan kepada perusahaan sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan manipulasi laporan keuangan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

H5	Opini auditor berpengaruh positif terhadap penundaan penyelesaian audit	Semakin baik opini yang diberikan (unqualified) maka semakin sedikit error yang ditemukan sehingga bisa menyelesaikan dengan cepat laporan keuangan auditan.
H6	Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap penundaan penyelesaian audit	KAP yang berafiliasi dengan <i>the big four</i> akan mempertahankan citra perusahaan sehingga KAP tersebut menyelesaikan audit pada laporan keuangan lebih cepat.
H7	Penundaan penyelesaian audit berpengaruh positif terhadap reaksi investor	Semakin panjang waktu penundaan penyelesaian audit maka semakin lama laporan keuangan disampaikan kepada publik sehingga mempengaruhi investor dalam berinvestasi.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur subsektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Sampel yang dipilih dengan kriteria sebagai berikut:

- Perusahaan manufaktur subsektor *consumer goods industry* yang mempublikasikan laporan keuangan auditan tahun 2017-2019
- Perusahaan mempunyai data transaksi saham harian lengkap selama 11 hari periode peristiwa (periode jendela) dan 20 hari periode estimasi.
- Perusahaan dengan data lengkap untuk keperluan penelitian.

Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder menurut Sugiono (2015) merupakan data yang secara tidak langsung diberikan kepada pengumpul data bisa melalui orang lain maupun melalui dokumen. Peneliti menggunakan data *financial statement* yang didapatkan dari laman BEI dan laman perusahaan.

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah reaksi investor. Konteks reaksi investor yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tindakan yang diambil investor atas penundaan penyelesaian audit. Variabel ini diukur menggunakan *Abnormal Return (AR)* yang dikumulasikan menjadi *Cumulative Abnormal Return (CAR)*. CAR dinilai dengan rumus:

$$\text{Abnormal return} = \text{Actual Return} - \text{Expected return}$$

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Variabel Independen

Ukuran Perusahaan

Untuk mengukur ukuran perusahaan digunakan logaritma total aset. Untuk mendapatkan total aset yaitu dengan menjumlahkan aset lancar, aset tetap, investasi, uang muka serta aset tidak berwujud. Ukuran perusahaan dinilai dengan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log}(\text{TA})$$

Profitabilitas

Variabel profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) karena dianggap mampu untuk menggambarkan kemampuan modal yang diinvestasikan dari seluruh aktiva untuk menghasilkan keuntungan.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Solvabilitas

Solvabilitas diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dikarenakan rasio tersebut mampu menunjukkan perbandingan antara total seluruh kewajiban dengan seluruh modal.

$$\text{Solvabilitas} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Financial Distress

Dalam penelitian ini *financial distress* dinilai dengan menggunakan metode *earning per share* (EPS).

$$EPS = \frac{\text{Lababersih}}{\text{Jumlahsahamyangberedar}}$$

Opini Auditor

Dalam penelitian ini opini auditor diukur menggunakan variabel dummy. Nilai 1 diberikan apabila auditor memberikan opini *unqualified* dan nilai 0 (nol) diberikan apabila auditor memberikan opini selain *unqualified* terhadap laporan keuangan perusahaan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Ukuran KAP

Ukuran KAP diukur menggunakan variabel dummy. Nilai 1 diberikan kepada KAP yang berafiliasi dengan *the big four*, sedangkan nilai 0 (nol) diberikan kepada KAP selain KAP yang berafiliasi dengan *the big four*.

Variabel Intervening

Penelitian ini menggunakan penundaan penyelesaian audit sebagai variabel intervening. Penundaan penyelesaian audit merupakan jeda antara tanggal tutup buku sampai dengan tanggal penyelesaian laporan audit/*review* (Shulthoni, 2013).

Penundaan penyelesaian audit = Tanggal laporan audit – tanggal tutup buku

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 42. Berdasarkan pertimbangan terpilih 38 sampel dari perusahaan manufaktur subsektor *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Penelitian ini menggunakan 3 tahun periode sehingga total sampel berjumlah 114.

Tabel Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sektor manufaktur subsektor <i>consumer goods industry</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019.	42
2.	Perusahaan sektor manufaktur subsektor <i>consumer goods industry</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap.	(5)
3	Jumlah sampel.	38
4	Jumlah perusahaan yang diobservasi (38 x 3 tahun)	114

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Analisis Data

Statistika Deskriptif

Tabel Pengukuran Statistika Deskriptif Pengujian Variabel

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penundaan penyelesaian audit	29,00	151,00	80,62	20,56
Ukuran Perusahaan	21,78	32,20	28,65	1,78
Profitabilitas	-0,18	0,92	0,09	0,14
Solvabilitas	0,09	3,34	0,82	0,65
<i>Financial Distress</i>	-106,66	5654,99	292,47	796,87
Reaksi Investor	-0,76	10,23	0,36	1,06

Pengujian statistik yang dihasilkan pada tabel tersebut menggambarkan bahwa penundaan penyelesaian audit terjadi antara 29 hari sampai 151 hari dengan rata-rata 80,623 hari serta standar deviasi sebesar 20,560. Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 25,49 serta nilai maksimum 32,20 serta memiliki nilai rata-rata sebesar 28,713 atau bernilai dengan standar deviasi 1,654. Variabel profitabilitas pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian menghasilkan nilai maksimum sebesar 0,92% serta nilai minimum sebesar -0,18%. Rata-rata variabel profitabilitas senilai 0,091% dengan standar deviasi 0,14. Variabel solvabilitas yang diukur dengan DER (*debt to equity ratio*) menghasilkan nilai minimum 0,09% dan nilai maksimum sebesar 3,34%. Nilai rata-rata untuk variabel solabilitas yaitu 0,820 dengan standar deviasi sebesar 0,650. Variabel *financial distress* memiliki angka minimum sebesar -106,66 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 5654,99 dengan nilai rata-rata 292,466 dan standar deviasi sebesar 796,870. Variabel reaksi investor yang dihitung menggunakan CAR (*cumulative abnormal return*) memiliki angka minimum -0,76 serta angka maksimum sebesar 10,23 dan angka *mean* yaitu 0,359 dengan standar deviasi sebesar 1,056.

Tabel Distribusi Kategori Opini Auditor

Opini Auditor				
		Frekuensi	Presentase	Kumulatif
Validitas	0	1	1%	1%
	1	133	99%	100%
Total		134	100%	

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan tabel hasil distribusi kategori di atas perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) hampir seluruh perusahaan sampel dalam penelitian ini yaitu 99% atau 133 perusahaan sampel, sisanya 1% atau satu perusahaan sampel yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian.

Tabel Distribusi Kategori Ukuran KAP

Ukuran KAP				
		Frekuensi	Presentase	Kumulatif
Validitas	0	69	61%	61%
	1	45	39%	100%
Total		114	100%	

Hasil distribusi kategori menunjukkan bahwa sebesar 45 perusahaan atau 39% perusahaan sampel yang mempercayakan audit laporan keuangannya pada KAP yang berelasi dengan *the big four* sisanya sebanyak 69 perusahaan sampel atau setara dengan 61% memilih menggunakan jasa auditor selain dari KAP yang berelasi dengan *the big four*.

Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Tabel R-square

Variabel	R-square	Q-Square
Penundaan Penyelesaian Audit	0,14	0,245
Reaksi Investor	0,11	0,107

Berdasarkan tabel di atas, variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, *financial distress*, opini auditor, ukuran KAP memberikan pengaruh kepada variabel penundaan penyelesaian audit sebesar 14% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel di luar model penelitian ini. Variabel penundaan penyelesaian audit tidak hanya mendapatkan pengaruh dari variabel-variabel independen yang ada, namun variabel penundaan penyelesaian audit juga mempengaruhi reaksi investor. Variabel penundaan penyelesaian audit mempengaruhi reaksi investor sebesar 11% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang berada di luar model penelitian ini.

Tabel Nilai Goodness Of fit Model

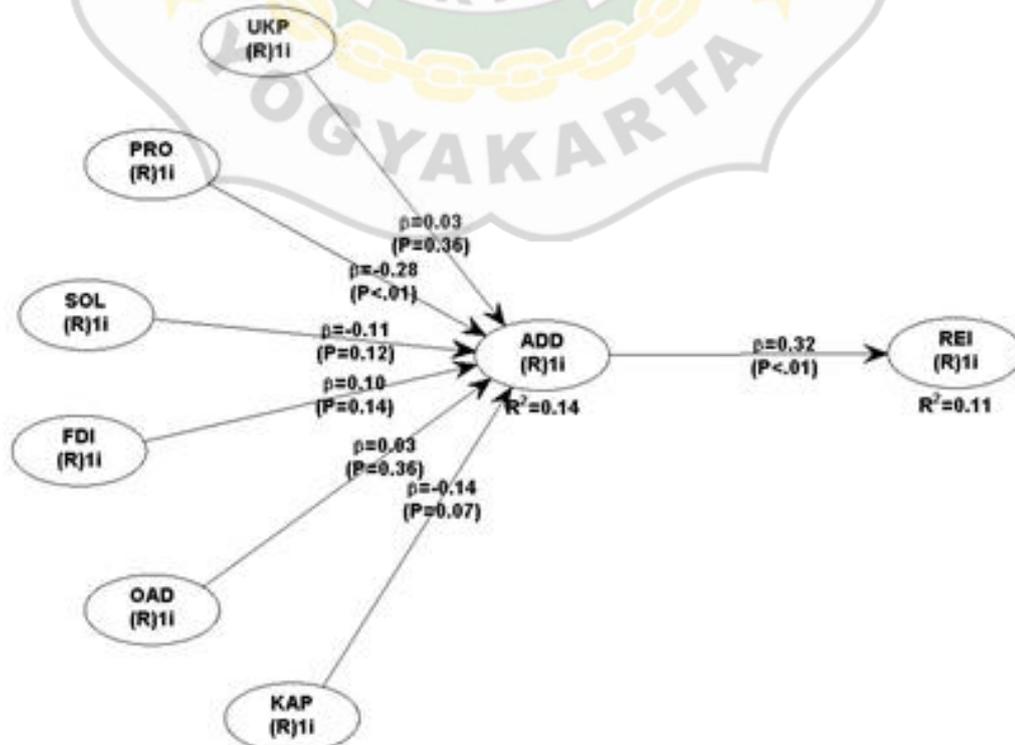
Hasil	ρ -value	Syarat	Keterangan
ARS = 0,121	$\rho = 0,047$	Good if $\rho < 0,05$	Signifikan
APC = 0,143	$\rho = 0,029$	Good if $\rho < 0,05$	Signifikan
AVIF = 1,348		Diterima jika ≤ 5 Ideal $\leq 3,3$	Diterima

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan nilai *goodness of fit model* yang didapatkan, terlihat bahwa nilai *average R-square* (ARS) bernilai 0,121 serta nilai $P=0,047$. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang digunakan di penelitian ini memberikan pengaruh yang signifikan sebesar 12,1% kepada variabel terikat sedangkan variabel lain di luar penelitian berpengaruh sebesar 87,9%. Nilai P sebesar 4,7% menyatakan bahwa tingkat toleransi *error* yang diterima oleh variabel tersebut. Berdasarkan nilai *goodness of fit* yang sudah diperoleh menunjukkan nilai *average path coefficient* (APC) sebesar 0,143 dengan P bernilai $P=0,029$, hal ini menunjukkan bahwa antara variabel independen dengan variabel memiliki hubungan sebab dan akibat baik secara langsung maupun tidak langsung. Nilai *average inflation factor* (AVIF) yaitu 1,348 dimana nilai tersebut lebih kecil dari syarat yang berlaku yaitu 5, hal itu menandakan tidak terdapat masalah multikolinearitas pada model penelitian ini. Kesimpulan dari pembahasan sebelumnya bahwa penelitian ini memenuhi syarat dari *goodness of fit model*, sehingga data dalam penelitian ini dapat dikatakan sudah bagus dan dapat dipakai guna melakukan pengujian hipotesis.

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan pengujian signifikansi dengan melihat *path coefficient* serta *p-value* untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen serta variabel intervening.



PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tingkat probabilitas ditandai dengan simbol P atau ρ sedangkan untuk koefisien digambarkan dengan beta yang bersimbol β dan untuk mengetahui pengaruh antar variabel (hipotesis) ditunjukkan dengan arah tanda panah. Berikut merupakan hasil pengujian hipotesis:

Tabel Hasil Pengujian Hipotesis

H	Hipotesis	P-Values	Standardised Regression Weights (β)	Keputusan
H1	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penundaan penyelesaian audit	0,36	0,03	H1 tidak terdukung
H2	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penundaan penyelesaian audit	<0,01	-0,28	H2 terdukung
H3	Solvabilitas berpengaruh positif terhadap penundaan penyelesaian audit	0,12	-0,11	H3 tidak terdukung
H4	<i>Financial distress</i> berpengaruh positif terhadap penundaan penyelesaian audit	0,14	0,11	H4 tidak terdukung
H5	Opini auditor berpengaruh positif terhadap penundaan penyelesaian audit	0,36	0,03	H5 tidak terdukung
H6	Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap penundaan penyelesaian audit	0,07	-0,14	H6 tidak terdukung
H7	Penundaan penyelesaian audit berpengaruh positif terhadap reaksi investor	<0,01	0,32	H7 terdukung

PEMBAHASAN

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penundaan Penyelesaian Audit

Uji hipotesis yang pertama membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penundaan penyelesaian audit. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_1 tidak terdukung. Peneliti menduga bahwa setiap perusahaan memiliki sifat kompleksitas bisnis yang sangat bervariasi sehingga ukuran perusahaan baik kecil maupun besar tidak bisa menjadi indikator penentu penyelesaian audit. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hanipah (2001) dan Petronila (2007) dalam Estrini dan Laksito (2013) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penundaan penyelesaian audit.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengaruh Profitabilitas terhadap Penundaan Penyelesaian Audit

Hipotesis kedua yang menyatakan profitabilitas memberikan pengaruh negatif terhadap penundaan penyelesaian audit membuktikan bahwa H_2 didukung. Tingginya profitabilitas yang dimiliki perusahaan tersebut mampu untuk mengelola aset yang dimiliki secara efisien. Dengan perolehan laba yang tinggi, perusahaan segera ingin menyelesaikan laporan keuangan auditannya dan memberikan sinyal kepada investor. Hasil penelitian yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penundaan penyelesaian audit ini berbanding lurus dengan penelitian Lestari dan Saitri (2017).

Pengaruh Solvabilitas terhadap Penundaan Penyelesaian Audit

Uji hipotesis ketiga membuktikan bahwa solvabilitas tidak dipengaruhi oleh penundaan penyelesaian audit. Artinya H_3 tidak terdukung. Solvabilitas berbicara mengenai utang yang dimiliki perusahaan. Pada kenyataannya perusahaan yang memiliki utang dengan jumlah besar ataupun kecil tidak mempengaruhi penundaan penyelesaian audit. Apabila pencatatan nilai utang tiap perusahaan benar sehingga tidak terdapat salah saji atau kecurangan maka tidak diperlukan audit yang menyeluruh. Hasil yang sama juga ditemukan oleh Rachmawati (2008).

Pengaruh *Financial Distress* terhadap Penundaan Penyelesaian Audit

Pengujian hipotesis yang keempat membuktikan bahwa *financial distress* tidak dipengaruhi oleh penundaan penyelesaian audit. Hal ini berarti bahwa H_4 tidak terdukung. *Financial distress* dialami oleh perusahaan yang sedang tidak sehat secara keuangan atau bisa dikatakan hampir bangkrut. Namun tidak semua perusahaan yang mengalami *financial distress* akan melakukan koreksi atas kondisi keuangan perusahaan yang akan memperpanjang waktu audit.

Pengaruh Opini Auditor terhadap Penundaan Penyelesaian Audit

Uji hipotesis kelima membuktikan bahwa opini auditor tidak mempengaruhi penundaan penyelesaian audit. Artinya H_5 tidak terdukung. Opini yang diberikan oleh auditor sepenuhnya merupakan kewenangan auditor. Selain itu kemungkinan adanya negosiasi serta pembahasan yang cukup intens oleh klien dengan auditornya atas opini yang didapatkan mungkin saja terjadi namun tidak memerlukan waktu yang lama sehingga perusahaan dengan pendapat selain *unqualified* tetap dapat menyampaikan laporan keuangan auditannya tepat waktu.

Pengaruh Ukuran KAP terhadap Penundaan Penyelesaian Audit

Uji hipotesis keenam membuktikan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap penundaan penyelesaian audit. Hal itu berarti bahwa H_6 tidak didukung. Ukuran KAP

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dibagi menjadi 2 yaitu KAP yang berafiliasi dengan *the big four* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan *the big four*. Baik KAP yang berafiliasi dengan *the big four* maupun tidak, mereka akan tetap melakukan pekerjaan mereka dengan baik sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan. Standar yang sudah ditetapkan untuk semua KAP sama yaitu SPAP, tidak ada perbedaan standar antara KAP yang berafiliasi dengan *the big four* maupun KAP yang tidak berafiliasi dengan *the big four*.

Pengaruh Penundaan Penyelesaian Audit terhadap Reaksi Investor

Pengujian hipotesis ketujuh membuktikan bahwa penundaan penyelesaian audit memberikan pengaruh positif terhadap reaksi investor. Artinya H_7 didukung. Ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan auditan atau informasi keuangan perusahaan akan berdampak pada reaksi para pengguna informasi untuk mengambil keputusan berinvestasi (Purbowati, 2009).

PENUTUP

Kesimpulan

1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penundaan penyelesaian audit.
2. Profitabilitas berpengaruh terhadap penundaan penyelesaian audit.
3. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap penundaan penyelesaian audit.
4. *Financial distress* tidak berpengaruh terhadap penundaan penyelesaian audit.
5. Opini auditor tidak berpengaruh terhadap penundaan penyelesaian audit.
6. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap penundaan penyelesaian audit.
7. Penundaan penyelesaian audit mempengaruhi reaksi investor secara positif dan signifikan.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini yaitu hasil yang didapatkan tidak dapat digunakan untuk menggeneralisasi penundaan penyelesaian audit disemua sektor dikarenakan dalam penelitian ini hanya menggunakan data sekunder dari sektor manufaktur saja.

Saran Penelitian

Peneliti selanjutnya dapat memilih sampel yang lebih luas. Bidang yang dapat dipertimbangkan untuk dijadikan objek penelitian yaitu perusahaan sektor primer misalnya perusahaan yang bergerak dalam bidang pertanian atau pertambangan, atau sektor tersier yaitu perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah atau BUMN/D.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Al Haryono Jusup. (2014). *Auditing (Pengauditan)*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Algifari. (2016). *Statistika Induktif (3 ed)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Amani, F. A. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014). *Jurnal Nominal*, Vol. 5(1), 136-150.
- Dura, J. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Sektor Manufaktur). *JIBEKA*, 64 – 70 .
- Estrini, D. H., & Laksito, H. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011). hal. Hal.1 Vol.2.
- Faishal, M., & Hadiprajitno, P. (2015). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 4(4), 1-11.
- Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2010). *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 12(3), 175-186.
- Handoyo, S., & Hasanah, N. (2017). Corporate Governance, Opini Going Concern, Subsequent Event dan Audit Report Lag. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, Vol. 17(2), 1-18.
- IAI. (2015). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Iskandar, M. J., & Trisnawati, E. (2010). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 12(3), 175-186.
- Juanita, G. (2012). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Report Lag. *JURNAL BISNIS DAN AKUNTANSI*, Vol. 14(1), 31-40.
- Kartika, A. (2009). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 16(1), 1-17.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Kartika, A. (2009). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 1-17 Vol.16 No.1.
- Kusumah, R., & Manurung, D. (2017). Pentingkah Good Corporate Governance Bagi Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Vol. 8(1), 137-148.
- Lestari, K. N., & Saitri, P. W. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor, dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, Vol. 23(1), 1-11.
- Liki, M., & Sulistyawati, A. I. (2016). Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan : Analisis dan Faktor-faktor Penentunya. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol. 5(1), 37-58.
- Liki, M., & Sulistyawati, A. I. (2016). Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan : Analisis dan Faktor-faktor Penentunya. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol. 5(No. 1), 37-58.
- Muhammad, F., & Suzan, L. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay (Perusahaan Sektor Primer Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *e-Proceeding of Management*, Vol. 3(2), 1665-1673.
- Nasional, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan. (2006). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nugroho, M., Moehaditoyo, S. H., & Maulida, I. S. (2018). Analisis Rasio keuangan Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yangg Terdaftar di Bursa efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis dan Inovasi*, 184-186 Vol.2(1).
- Praptika, P., & Rasmini, N. (2016). Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor dan Financial Distress pada Audit Delay pada Perusahaan Consumer Goods. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.15(3), 2052-8556.
- Purba , D. M. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Good Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, Vol. 6(1), 9-21.
- Rachmawati , S. (2008). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness . *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 10(1), 1-10.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Rubianto, A. V. (2017). The Analysis on Factors Affecting Audit Delay on Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Riset dan Aplikasi: Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 2(3), 205-214.
- Rustarini, N. W., & Sugiarti, N. W. (2013). Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audite Tenure, Pergantian Auditor pada Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Akuntansi JINAh*, Vol. 2(2), 657-675.
- Rustiarini, N., & Sugiarti, N. (2013). Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audite Tenure, Pergantian Auditor pada Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, Vol. 2(2), 657-675.
- Senjaya, K., & H, B. S. (2016). Tingkat Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 14(3), 2013-2040.
- Shulthoni, M. (2013). Determinan Audit Delay dan Pengaruhnya Terhadap Reaksi Investor (Studi Empiris pada Perusahaan yang Listing di BEI Tahun 2007–2008). *Jurnal Akuntansi Aktual*, Vol. 2(1), 9-18.
- Siregar, B. (2015). Pengaruh Karakteristik Pemerintahan Terhadap Audit Delay Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *JRAK*, Vol. 11(2), 89-106.
- Syachrudin, D., & Nurlis. (2018). Influence Of Company Size, Audit Opinion, Profitability, Solvency, And Size Of Public Accountant Offices To Delay Audit On Property Sector Manufacturing Companies Listed In Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Scientific & Technology Research*, Vol. 7(10), 106-111.
- Wafa, Z., & Nugraeni. (2018). Faktor-faktpr Yang mempengaruhi Audit Delay Pada Pemerintahan Kabupaten/Kota di Indonesia. *JRAMB*, vol. 4(1), 51-58.

www.financeyahoo.com. Diakses pada tanggal 02 Agustus 2020.

www.idx.co.id. Diakses pada tanggal 08 Agustus 2020.

____Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-36/Kep/PM/2003 tentang jangka waktu penyampaian laporan keuangan auditan

____Peraturan Bursa Efek Indonesia (BEI) nomor Kep-307/BEJ/07-2004tentang jangka waktu penyampaian laporan keuangan

